

Hubungan Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

Dia islami putri¹, Itriyah²

[1] Fakultas Psikologi Universitas Binadarma Palembang, [2] Fakultas Psikologi Universitas Binadarma Palembang

Abstract

This study aims to determine the relationship of courtship to premarital sexual behavior in adolescents in Tanjung Sakti Pumi District, Lahat Regency. Sources of data in the form of primary data obtained from the scale of premarital sexual behavior and courtship. Based on the Isaac & Micheal table formula with an error rate of 5%, the number of samples in this study was obtained as many as 105 teenagers in Tanjung Sakti Pumi District, Lahat Regency. Data analysis used quantitative analysis using validity test, reliability test, normality test, linearity test and hypothesis testing. Based on the results obtained from the results of data analysis from the discussion, the researchers concluded that there was a courtship relationship with premarital sex behavior in adolescents in Tanjung Sakti Pumi District, Lahat Regency.

Keywords: premarital; dating; adolescent sexual behavior

Article Info

Artikel History: Submitted: 2023-01-08 | Published: 2023-06-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v13i2.7002>

Vol 13, No 2 (2023) Page: 438-449

(*) Corresponding Author: Dia Islami Putri, Fakultas Psikologi Universitas Binadarma Palembang, , Email: diislamiputri6@gmail.com



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

INTRODUCTION

Masa remaja adalah masa peralihan di mana terjadi perubahan dari anak menuju dewasa. Remaja dalam menjalani masa pubertas akan mengalami berbagai perubahan, baik perubahan fisik, emosi, dan sosial. Hal tersebut akan menyebabkan remaja cenderung mengalami perubahan pada dirinya dan melakukan tindakan tanpa didahului pertimbangan yang matang dan dapat mendorong remaja untuk berperilaku berisiko yang dapat mempengaruhi kesehatan remaja (Nurhayati, 2012).

Salah satu perilaku yang berisiko terhadap kesehatan remaja yaitu perilaku seksual. Perilaku seksual remaja erat kaitannya dengan perilaku pacaran remaja, karena biasanya pengalaman seksual di kalangan remaja terjadi dalam konteks remaja yang berpacaran. Perilaku berpacaran adalah semua kegiatan atau aktivitas remaja pada masa pendekatan yang ditandai ketertarikan, ketidakpastian, komitmen dan berakhir

dengan tahap keintiman serta adanya pengenalan pribadi baik kekurangan atau kelebihan masing-masing individu dari kedua lawan jenis (Indrayani, 2016).

Globalisasi dan derasnya arus informasi disatu sisi telah meningkatkan kemajuan di berbagai sektor pembangunan, tapi disisi lain menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang menyimpang karena adaptasi nilai-nilai baru yang datang dari luar dan memberi pengaruh terhadap gaya hidup termasuk perilaku pacaran dan perilaku seksual yang tidak sehat kepada remaja (Israwati, dalam Mulyati, 2012).

Perilaku Seksual di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual. Usia remaja pertama kali melakukan hubungan seksual aktif, bervariasi antara usia 14 – 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun. Perilaku seksual pada remaja ini berakibat pada kehamilan di luar nikah, penyakit menular seksual dan maraknya kasus aborsi (Depkes RI, 2018).

Semakin maraknya seks bebas (*free seks*) atau seks pranikah (*pre-marital seks*) merupakan dinamika kapitalisme dimana kebutuhan material biologis yang benar-benar ada dan harus diatur (Khotimah dkk, 2019). Menurut Mutiara dalam Khotimah dkk (2019) perilaku seksual adalah sesuatu hal yang berhubungan dengan tingkah laku, perasaan, atau emosi dengan perangsangan pada alat kelamin, sentuhan pada daerah sensitif yang bersifat individual pada pasangannya.

Perilaku seks pranikah ditandai dengan adanya hubungan seksual yang dilakukan layaknya seperti suami istri. Hasil penelitian Utomo dan McDonald (2009), menunjukkan perilaku seks pranikah disebabkan oleh rangsangan secara terus menerus melalui materi-materi seksual di media cetak, internet serta melalui teman sebaya. Berdasarkan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*), teori pembelajaran sosial (*social learning theory*), teori difusi inovasi (*diffusion of innovations theory*) dan model ide (*ideation model*), teman sebaya berperan penting sebagai determinan utama dari perilaku seks.

Fenomena yang terjadi saat ini, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada banyak sekali remaja-remaja yang berusia 15 tahun sampai 20 tahun di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat yang melakukan seks pranikah. Hal ini penulis lihat dari adanya beberapa remaja yang harus menikah muda lantaran hamil di luar nikah, umur dari anak-anak ini pun masih terbilang sangat mudah, yaitu umur 15-17 tahun. Banyaknya penjualan alat kontrasepsi yang di jual secara bebas di pasar minggu Kecamatan Tanjung Sakti Pumi. Serta banyaknya remaja-remaja muda yang menanyakan dan ingin membeli tespack di salah satu Puskesmas Tanjung Sakti Pumi.

Hasil observasi yang di lakukan pada (*Tanggal 12 Januari -14 Januari 2022*) di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, peneliti melihat ada banyak sekali remaja-remaja SMP dan SMA yang sedang jalan-jalan bersama lawan jenisnya ke taman-taman dan tempat tongkrongan di sekitaran tanjung sakti pumi, kebanyakan dari remaja ini jalan bersama pasangannya masih memakai baju seragam sekolah. Hampir setiap malam tongkrongan-tongkrongan dan taman-taman yang ada di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi selalu ramai di kunjungi remaja yang berpacaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa remaja-remaja di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat pumi, sudah melakukan gaya pacaran yang tidak wajar seperti dimulai dengan berpegangan tangan, berpelukan, berciuman dan mulai melakukan hubungan badan (seks bebas) sehingga dikhawatirkan akan

sampai pada perilaku seks pranikah yang lebih tinggi resikonya dan berbahaya bagi kesehatan reproduksi remaja.

METHOD

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif digunakan dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan penelitian yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Berdasarkan rumus table *Isaac & Micheal* dengan tingkat kesalahan sebesar 5% maka jumlah sampel pada penelitian ini di peroleh sebanyak 105 remaja di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat. Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan hubungan pacaran terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.

RESULT AND DISCUSSION

Laporan Pelaksanaan Penelitian

Uji coba alat ukur skala perilaku seksual pranikah dan pacaran dilakukan selama 4 hari di mulai pada tanggal 1 Oktober – 4 Oktober 2022. Uji coba dilakukan pada remaja Kecamatan Tanjung Sakti Pumi yang berusia 15-20 tahun, belum menikah, serta remaja yang pernah pacaran atau sedang mempunyai teman dekat (pacar) yang melakukan perilaku seks pranikah. Pemilihan subjek dilakukan secara non probability sampling tergantung waktu luang para subjek dan tidak mengganggu aktivitas remaja tersebut. Setelah 4 hari melakukan penyebaran skala uji coba, peneliti telah berhasil mengumpulkan data hasil uji coba dari 45 subjek dengan penyebaran skala penelitian melalui langsung ke objek penelitian dan google form, semua skala tersebut diisi dengan benar dan memenuhi syarat untuk dianalisis.

Pengambilan data penelitian menggunakan 2 alat ukur berupa skala yaitu skala perilaku seks pranikah dan pacaran yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober – 14 Oktober 2022. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu, sampel penelitian yang diteliti ini berjumlah 105 subjek dan skala penelitian berjumlah dua yang berisikan pernyataan dimana variabel perilaku seksual pranikah ada 51 aitem pernyataan dan variabel pacaran terdiri dari 52 pernyataan.

Analisa Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan analisa terhadap uji coba skala perilaku seks pranikah terdapat 9 aitem yang dinyatakan gugur dan 51 aitem yang dinyatakan valid. Aitem yang gugur pada skala ini terdapat pada aitem nomor 4,5,14,24,25,31,36,43,52 yang terdiri dari aspek biologis, aspek psikologis, aspek moral, dan aspek sosial. Sisanya ada 51 aitem yang valid yang akan digunakan untuk penelitian dengan rentang uji beda validitas aitem skala perilaku seks pranikah bergerak dengan nilai 0.301 - 0.639.

Tabel 1 Distribusi Aitem Hasil Try Out Skala Perilaku Seksual Pranikah

No	Aspek	Aitem Valid		Aitem Tidak Valid	
		Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable
1	Aspek Biologis	1,9,17,33,41,49,57	2,10,18,26, 34,42,50,	25	
2	Aspek	3,11,19,27,	12,20,28, 44,	43	4,36,52

	Psikologi	35,51,59			
3	Aspek Moral	13,21,29, 37,45,53	6,22,30, 38,46,54,58	5	14
4	Aspek Sosial	7,15,23, 39,47,55	8,16,32, 40,48,56,60	31	24
Total		26	25	4	5

Berdasarkan analisa terhadap uji coba skala pacaran terdapat 8 aitem yang dinyatakan gugur dan 52 aitem yang dinyatakan valid. Aitem yang gugur pada skala ini terdapat pada aitem nomor 6,15,21,28,33,38,45, 52 yang terdiri dari aspek *intimasi* (kedekatan/keakraban) dan aspek *Passion* (Nafsu). Sisanya ada 52 aitem yang valid yang akan digunakan untuk penelitian dengan rentang uji bedah validitas aitem skala pacaran bergerak dengan nilai 0.301 - 0.622.

Tabel 2 Distribusi Aitem Hasil Try Out Skala Pacaran

No	Aspek	Aitem Valid		Aitem Tidak Valid	
		Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable
1	<i>Intimasi</i> (Kedekatan/keakraban)	1,5,9,13,17 , 25,29,37,4 1, 49,53,57,	2,10,14,18,2 2, 26,30,34,42, 46, 50,54,58	21,33, 45	6,38
2	<i>Passion</i> (Nafsu)	3,7,11,19,2 3,27,31,35, 39,43,47,5 1,55,59	4,8,12,16,20, 24,32,36,40, 44,48,56,60	15	52,28
Total		26	26	4	4

Uji reliabilitas pada skala perilaku seksual pranikah menunjukkan nilai reliabilitas alpha sebesar 0,925 dan skala pacaran menunjukkan nilai reliabilitas alpha sebesar 0,922. Dengan demikian kedua skala tersebut dapat dikatakan memiliki konsistensi hasil ukur yang baik karena nilai reliabilitasnya mendekati 1,00.

Analisa Data Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 105 remaja Kecamatan Tanjung Sakti Pumi yang berusia 15-20 tahun, belum menikah, serta remaja yang pernah pacaran atau sedang mempunyai teman dekat (pacar) yang melakukan perilaku seks pranikah. Dimana subjek dalam penelitian ini memiliki latar belakang jenis kelamin, usia, masa pacaran, dan kategori pacaran yang berbeda-beda.

Rincian jenis kelamin remaja Kecamatan Tanjung Sakti Pumi terdiri dari laki-laki 48 orang dengan persentase 45,7% dan perempuan 47 orang dengan persentase 54,3% sehingga total jenis kelamin yang diteliti berjumlah 105 orang, dengan ciri-ciri remaja yang berusia 15-20 tahun, belum menikah, serta remaja yang pernah pacaran atau sedang mempunyai teman dekat (pacar) yang melakukan perilaku seks pranikah. Penjelasan di atas dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Rangkuman Jenis Kelamin Remaja Kecamatan Tanjung Sakti Pumi

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	48	45,7
2	Perempuan	57	54,3
Total		105	100

Berdasarkan rincian usia remaja Kecamatan Tanjung Sakti Pumi dalam penelitian ini berbeda-beda sesuai dengan jumlah data sampel 105 orang, usia 15-17 tahun berjumlah 42 orang dengan persentase 40,0%, dan usia 18-20 tahun berjumlah 63 orang dengan persentase 60,0%. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Rangkuman Usia Remaja Kecamatan Tanjung Sakti Pumi

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	15-17 Tahun	42	40,0
2	18-20 Tahun	63	60,0
Total		105	100

Berdasarkan rincian masa pacaran remaja Kecamatan Tanjung Sakti Pumi berbeda-beda, lamanya masa pacaran akan mempengaruhi hubungan seks pranikah. Masa pacaran 1-2 tahun berjumlah 57 orang dengan persentase 54,3%, masa pacaran 3-5 tahun berjumlah 36 orang dengan persentase 34,3% dan masa pacaran lebih dari 5 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 11,4%. Penjelasan di atas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5 Rangkuman Masa Pacaran Remaja Kecamatan Tanjung Sakti Pumi

No	Masa Pacaran	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2 Tahun	57	54,3
2	3-5 Tahun	36	34,3
3	> 5 Tahun	12	11,4
Total		105	100

Berdasarkan Rincian kategori pacaran remaja Kecamatan Tanjung Sakti Pumi berbeda-beda dari kategori pacaran sedang, kategori tinggi dan tinggi sekali, kategori sedang berjumlah 35 orang dengan persentase 50,5%, kategori tinggi berjumlah 32 orang dengan persentase 30,5% dan kategori tinggi sekali berjumlah 20 orang dengan persentase 19,0%. Penjelasan di atas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 6 Rangkuman Kategori Pacaran Remaja Kecamatan Tanjung Sakti Pumi

No	Kategori Pacaran	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sedang	53	50,5
2	Tinggi	32	30,5
3	Sangat Tinggi	20	19,0
Total		105	100

Deskripsi Data Penelitian

Gambaran umum mengenai data penelitian, dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian variabel perilaku seksual pranikah dan pacaran dirangkum dengan tabel berikut ini:

Tabel 7 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Yang Diperoleh (Empirik)				Skor Yang Dimungkinkan (Hipotetik)			
	Mean	SD	X Min	X Max	Mean	SD	X Min	X Max
Perilaku Seksual Pranikah	179.47	13.867	149	204	176.50	9.17	52	208
Pacaran	184.47	14.477	150	208	179.00	9.67	51	204

Keterangan :

Mean : Nilai Rata-Rata

SD : Standar Deviasi

Xmin : Skor Total Minimum

Xmax : Skor Total Maximum

Dari tabel deskripsi statistik data penelitian diatas, skor yang diperoleh di lapangan untuk *mean* empirik pada variabel perilaku seksual pranikah 179,47 dengan standar deviasi 13,867. *Mean* empirik pada variabel pacaran sebesar 184,47 dengan standar deviasi 14,477. *Mean* hipotetik pada variabel perilaku seksual pranikah sebesar 176,50 dengan standar deviasi 9,17. *Mean* hipotetik pada variabel pacaran sebesar 179,00 dengan standar deviasi 9,67.

Tabel 8 Kategorisasi Sampel Penelitian Alat Ukur Perilaku Seks Pranikah

Skor	Kategorisasi	N	%
$X > 179.47$	Tinggi	39	37,14
$X \leq 179.47$	Rendah	66	62,86
Total		105	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari sebanyak 105 remaja Kecamatan Tanjung Sakti Pumi yang berusia 15-20 tahun, belum menikah, serta remaja yang pernah pacaran atau sedang mempunyai teman dekat (pacar) yang melakukan perilaku seks pranikah yang dijadikan subjek penelitian terdapat 39 atau (37,14%) yang memiliki perilaku seks pranikah yang tinggi dan 66 atau (62,86%) yang memiliki perilaku seks pranikah yang rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan rata-rata remaja Kecamatan Tanjung Sakti Pumi memiliki perilaku seks pranikah yang rendah.

Tabel 9 Kategorisasi Sampel Penelitian Alat Ukur Pacaran

Skor	Kategorisasi	N	%
$X > 184.47$	Tinggi	65	61,90
$X \leq 184.47$	Rendah	40	38,10
Total		105	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari sebanyak 105 remaja Kecamatan Tanjung Sakti Pumi yang berusia 15-20 tahun, belum menikah, serta remaja yang pernah pacaran atau sedang mempunyai teman dekat (pacar) yang melakukan perilaku seks pranikah yang dijadikan subjek penelitian terdapat 65 atau (61,90%) yang memiliki kategori pacaran yang tinggi dan 40 atau (38,10%) yang memiliki kategori pacaran yang rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan rata-rata remaja Kecamatan Tanjung Sakti Pumi memiliki kategori pacaran yang tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika memiliki signifikansi $p > 0,05$ dan berdistribusi tidak normal jika $p < 0,05$. Berikut tabel yang merangkum hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 10 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Untuk Tiap Variabel

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Keterangan
Perilaku Seksual Pranikah	0,063	0,084	Normal
Pacaran	0,052	0,086	Normal

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov- Smirnov* untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa data untuk kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pada variabel perilaku seksual pranikah hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi 0,063 ($p > 0,05$) dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Variabel pacaran didapatkan nilai signifikansi 0,052 ($p > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa berdistribusi normal.

Uji Linieritas

linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Dengan kata lain uji prasyarat ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ini dapat dikatakan linier jika signifikansi linieritas berada dibawah 0,05 ($p < 0,05$) dan dikatakan tidak linier jika berada diatas 0,05 ($p > 0,05$). Berikut tabel yang merangkum hasil dari uji linieritas dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 11 Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Pacaran dengan perilaku seksual pranikah	5,065	0,000	Linier

Nilai F merupakan koefisien yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan terikat dengan nilai pacaran dengan perilaku seksual pranikah yaitu $F= 5,065$ dan $p= 0,000$, berdasarkan dari nilai tersebut terdapat hubungan yang linier antar variabel karena nilai $p < 0.05$.

Uji Hipotesis

Setelah data penelitian dapat memenuhi asumsi-asumsi, maka untuk selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis.

Tabel 12 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	R	R ²	F	P	Keterangan
Ada hubungan pacaran terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat	0,928	0,860	640,198	0,000	Hipotesis diterima

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,928 dan nilai *Adjusted R Square* 0,860 = 86% dengan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pacaran terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat sebesar 86%. Berdasarkan data di lapangan mengenai hubungan berpacaran pada remaja berkisar di atas 3 tahun sudah melakukan seks pranikah, sedangkan sisanya 14% (100%-86%) dipengaruhi faktor lain diluar yang diteliti, Menurut Seotjningsih (2006) faktor-faktor lain yang mempengaruhi seks pranikah pada remaja adalah pola asuh orang tua, kurangnya pemahaman tingkat agama (religiusitas), kurangnya pemahaman bahayanya seks bebas dan tingkat penghasilan orang tua.

Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis yaitu "Ada hubungan pacaran terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat" **diterima**. Adanya hubungan pacaran terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat hal ini dikarenakan Salah satu faktor penyebab hubungan seks pranikah adalah perilaku pacaran. Pacaran (*dating*) adalah salah satu aktifitas yang banyak di jalani oleh remaja. Perkembangan psikologis pada masa remaja memungkinkan adanya ketertarikan terhadap lawan jenis dan keinginan untuk membentuk hubungan yang lebih dari sekedar teman atau sahabat. Perilaku seksual remaja, terutama perilaku seks pranikah terus mendominasi perdebatan dari sisi moral, psikologis, dan fisik.

Hubungan seks pranikah pada remaja adalah masalah yang serius karena berkaitan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi dan remaja cenderung memiliki lebih banyak pasangan seksual secara bergantian jika memulai berhubungan seksual pada usia dini. Permasalahan yang masih diperdebatkan sampai saat ini mencakup motivasi utama remaja untuk melakukan inisiasi seks pranikah pada usia yang lebih dini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan untuk membuktikan hubungan pacaran terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana yang hasilnya menunjukkan adanya penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan. Hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,928 dan nilai *Adjusted R Square* 0,860 = 86% dengan nilai $p = 0,000$. Adanya hubungan pacaran terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat hal ini dikarenakan Salah satu faktor penyebab hubungan seks pranikah adalah perilaku pacaran. Pacaran (*dating*) adalah salah satu aktifitas yang banyak di jalani oleh remaja.

Perkembangan psikologis pada masa remaja memungkinkan adanya ketertarikan terhadap lawan jenis dan keinginan untuk membentuk hubungan yang lebih dari sekedar teman atau sahabat. Walaupun Perilaku seks pranikah memiliki dampak yang cukup serius bagi remaja. Berhubungan seksual dengan pasangan lebih dari satu dapat meningkatkan penularan penyakit menular pada jenis kelamin, pernikahan dini, aborsi, infeksi menular seksual (IMS), HIV dan AIDS. Akibat yang paling menonjol dari perilaku seks bebas adalah meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan, melakukan hubungan seks yang tidak aman di luar nikah merupakan salah satu faktor risiko untuk tertular IMS.

Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian Qomariah (2018) berjudul "Hubungan Pacar Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMPN 16 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan pacar terhadap perilaku seks pranikah pada remaja dengan hasil uji bivariat p -value (0,000) $< \alpha = 0,05$.

Berdasarkan pengolahan data 105 remaja Kecamatan Tanjung Sakti Pumi yang berusia 15-20 tahun, belum menikah, serta remaja yang pernah pacaran atau sedang mempunyai teman dekat (pacar) yang melakukan perilaku seks pranikah yang dijadikan subjek penelitian terdapat 39 atau (37,14%) yang memiliki perilaku seks pranikah yang tinggi dan 66 atau (62,86%) yang memiliki perilaku seks pranikah yang rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan rata-rata remaja Kecamatan Tanjung Sakti Pumi memiliki perilaku seks pranikah yang rendah.

Berdasarkan pengolahan data 105 remaja Kecamatan Tanjung Sakti Pumi yang berusia 15-20 tahun, belum menikah, serta remaja yang pernah pacaran atau sedang mempunyai teman dekat (pacar) yang melakukan perilaku seks pranikah yang dijadikan subjek penelitian terdapat 65 atau (61,90%) yang memiliki kategori pacaran yang tinggi dan 40 atau (38,10%) yang memiliki kategori pacaran yang rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan rata-rata remaja Kecamatan Tanjung Sakti Pumi memiliki kategori pacaran yang tinggi.

Semakin maraknya seks bebas (*free seks*) atau seks pranikah (*pre-marital seks*) merupakan dinamika kapitalisme dimana kebutuhan material biologis yang benar-benar ada dan harus diatur (Khotimah dkk, 2019). Menurut Mutiara dalam Khotimah dkk (2019) perilaku seksual adalah sesuatu hal yang berhubungan dengan tingkah laku, perasaan, atau emosi dengan perangsangan pada alat kelamin, sentuhan pada daerah sensitif yang bersifat individual pada pasangannya.

Perilaku seksual remaja, terutama perilaku seks pranikah terus mendominasi perdebatan dari sisi moral, psikologis, dan fisik. Hubungan seks pranikah pada remaja adalah masalah yang serius karena berkaitan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi dan remaja cenderung memiliki lebih banyak pasangan seksual secara bergantian jika memulai berhubungan seksual pada usia dini (Rahyani dkk, 2012). Permasalahan yang masih diperdebatkan sampai saat ini mencakup motivasi utama remaja untuk melakukan inisiasi seks pranikah pada usia yang lebih dini.

Perilaku seks pranikah ditandai dengan adanya hubungan seksual yang dilakukan layaknya seperti suami istri. Hasil penelitian Utomo dan McDonald (2009), menunjukkan perilaku seks pranikah disebabkan oleh rangsangan secara terus menerus melalui materi-materi seksual di media cetak, internet serta melalui teman sebaya. Berdasarkan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*), teori pembelajaran sosial (*social learning theory*), teori difusi inovasi (*diffusion of innovations theory*) dan model ide (*ideation model*), teman sebaya berperan penting sebagai determinan utama dari perilaku seks.

Salah satu faktor penyebab hubungan seks pranikah adalah perilaku pacaran. Pacaran (*dating*) adalah salah satu aktifitas yang banyak di jalani oleh remaja. Perkembangan psikologis pada masa remaja memungkinkan adanya ketertarikan terhadap lawan jenis dan keinginan untuk membentuk hubungan yang lebih dari sekedar teman atau sahabat.

Pacaran merupakan masa pendekatan antara individu dari kedua lawan jenis yang ditandai dengan saling pengenalan pribadi baik kekurangan dan kelebihan dari masing-masing individu (Pujiati dkk, 2013). Pacaran adalah proses alami yang di lalui remaja untuk mencari seseorang teman akrab yang di dalamnya terdapat hubungan dekat dengan berkomunikasi, membangun kedekatan emosi dalam proses pendewasaan kepribadian (Musthofa, 2010)

Istilah pacaran bagi kalangan remaja sudah bukan hal yang asing lagi, bahkan banyak remaja memiliki anggapan bahwa kalau masa remaja adalah masa berpacaran.

Jadi remaja yang tidak berpacaran justru dianggap sebagai remaja yang kuno, kolot, tidak mengikuti perubahan zaman dan dianggap kuper atau kurang pergaulan.

Menurut (Wijayanto 2013) pacaran adalah sebuah hubungan yang di bangun atas dasar komitmen berasal dari rasa cinta untuk memiliki seluruh potensi yang di miliki pasangan, sambil berproses menuju level yang serius, serius untuk menikah atau justru serius untuk berpisah. Jika pacaran di lakukan tanpa iman, hasilnya tiga bulan pasca jadian, palaku pacaran akan melakukan aktifitas seks, minimal hingga sampai ke *petting seks* (gesek-gesek alat kelamin)

Dua aspek yang mempengaruhi ketertarikan antara remaja yang berpacaran yaitu: intimasi dan *passional*, (1) *Intimasi* adalah hubungan yang akrab, intim, menyatu, saling percaya, saling menerima antar individu yang satu dengan individu yang lain. (2) *Passion* adalah terjadinya hubungan antara individu tersebut, lebih di karenakan oleh unsur biologis seperti ketertarikan fisik atau dorongan seksual.

Gaya pacaran remaja di zaman sekarang telah mengarah pada perilaku yang diluar batas, disinilah mulai muncul masa pacaran yang didalamnya terkait perilaku seks untuk mengisi waktu senggang mereka dan tidak menutup kemungkinan untuk melakukan perilaku seks yang tidak semestinya mereka lakukan. Pacaran jenis ini merupakan pacaran yang tidak sehat karena memiliki dampak yang tidak baik bagi kesehatan reproduksi maupun kehidupan remaja baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual (Mightymax, 2012).

Menurut *Sanrock* (2003) ada lima gaya berpacaran atara lain: intim (*Intimate style*) yang mengarah pada gaya berpacaran yang sifatnya menjaga hubungan keakraban, praintim (*preintimate style*) menunjukkan hubungan yang menawarkan cinta tanpa kewajiban apapun, terstereotipe (*stereo typed style*) mengarah pada hubungan yang di bentuk karena ada daya tarik fisiknya saja, gaya intim semu (*pseudointimate style*) gaya yang mengarah pada perbuatan seks bebas dan terisolasi (*isolated style*) yang berarti individu tidak dapat menjalani hubungan sosial dengan orang lain.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil analisis data dari pembahasan, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada hubungan pacaran terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat. Berdasarkan dari hasil data serta kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan bebarapa saran, antara lain bagi remaja di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat diharapkan memperhatikan dampak dari pacaran dan meningkatkan kematangan emosinya agar perilaku seksual pranikah dapat diminimalisir dengan melatih diri untuk berperilaku matang dalam artian berikir dewasa. Perilaku matang tersebut dapat diwujudkan dengan mengontrol emosi, membina hubungan baik dengan orang lain, dan berusaha selalu menimbang baik-buruk pada setiap tindakan yang akan dilakukan dan Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas dengan variabel lainnya yang mempengaruhi prilaku seks pranikah selain pacaran, seperti pengetahuan, norma agama, peran orang tua, media dan lain-lain yang merupakan variabel-variabel dan kemungkinan memiliki hubungan terhadap prilaku seks pranikah.

REFERENCES

- Abdul Rahman Shaleh, dkk. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Andriani, R., Suhwardi, S., & Hapisah, H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441-3446.
- Aryati, S., Sukamdi, S., & Widyastuti, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 79-85.
- Arviah, Perdiana, U., & Fitriani, E. (2012). Faktor-Faktor Penyebab Seks Pranikah Pada Pasangan Mahasiswa (Studi Kasus: Lima Pasang Mahasiswa di Kota Padang). *Jurnal Perspektif*, 5(1), 144-151.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. (2019) *Hasil Analisis dan Evaluasi Program KKBPK-Maret 2019*. Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Surabaya.
- Dentiana, I., & Adisel, A. (2022). Peran Orang Tua dalam memberikan Pendidikan Seks pada Remaja untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora*, 5(1), 82-87.
- Indrayani, W. & Jalil, A., (2016). *Perilaku Berpacaran pada Remaja di Desa Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Hayati, S., & Agustin, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dismenore Pada Remaja Di SMA Pemuda Banjaran Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(1), 132-142
- Mukminun, A. (2022). Pengaruh Perilaku Berpacaran Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Perempuan Indonesia. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 36-46.
- Nababan, S. (2020). Perilaku Pacaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Seks Pranikah pada Remaja di Sikka Flores: Dating Behavior and Factors Affecting Premarital Sex in Adolescents in Sikka Flores. *Bali Medika Jurnal*, 7(2), 224-233.
- Oktriyanto, O., & Alfiasari, A. (2019). Dating and premarital sexual initiation on adolescence in Indonesia. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 98-108.
- Rahyani, N. K. Y., & Erawati, N. L. P. S. (2018). Persepsi Remaja Laki-Laki Dan Perempuan Tentang Seks Pra Nikah Di SMA Negeri 6 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 6(2), 80-86.
- Shella, Ningsih, S. F. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Melakukan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Berpacaran Di SMA X* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- WHO. World Health Statistic Report 2015. Geneva: World Health Organization
- Wahyuningsih, H., Kusumaningrum, F. A., & Novitasari, R. (2008). Parental marital quality and adolescent psychological well-being: A meta-analysis. *Cogent Psychology*, 7(1), 1819005.

Yudia, Winarti, & Y Wahyuni, P. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 383-389.